

Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan

2

by Alfauzan Amin 25

Submission date: 07-Jul-2022 12:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1867592284

File name: Pengaruh_Sistem_Full_Day_School_Terhadap_Pembentukan.pdf (196.27K)

Word count: 4986

Character count: 31857

PENGARUH SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI DI MI PLUS NUR RAHMAN KOTA BENGKULU

Alimni Alimni¹, Alfauzan Amin², Muhammad Faaris³

¹²³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Indonesia

Jl. Raden Fatah, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu

E-Mail: ¹alimni@iainbengkulu.ac.id,
²alfauzan_amin@iainbengkulu.ac.id,
³mfaaris2310@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem full day school terhadap pembentukan karakter toleransi siswa kelas IV MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sistem yaitu dengan cara observasi, angket, daring dan dokumentasi langsung. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis Regresi Linier Sederhana. Dapat disimpulkan bahwa sistem *Full day school* mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter Toleransi. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan dimana F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , yang diperoleh dari harga koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.333 atau sebesar 33.3 %. Artinya variable sistem *full day school* itu berpengaruh sebesar 33.3 % terhadap pembentukan karakter toleransi siswa, sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat dari kemajuan di masa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut yaitu, Untuk madrasah Hasil penelitian ini hendaknya berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan karakter Toleransi siswa dengan bekerja sama dengan orang tua siswa.

Kata kunci : Sistem Full day school, Toleransi

This study aims determine the effect of the *full day school* system on the formation of tolerance for fourth grade students of MI Plus Nur Rahman bengkulu city. Data collection methods used to obtain system data are by means of observation, questionnaires, online and direct dokumentation. The data obtained were analyzed using descriptive analysis methods and simple linear regression analysis. It can be conclude that the *full day school* system has an influence on th formation of tolerance charakters. This is based on the results of calculations where f count is greater than falbel, wich is obtained from the coefficient of determination (r square) , which is 0,333 or 33.3 %. This means that the *full day schooll* system variabel has a effect of 33.3% on the formation of student tolerance karakter, the rels is influenced by other things that are not researched. The results obtained in this study are expected to provide contributions from various paties as a useful input for furture progress. As for the parties as a useful input for future progress. As for the parties, namely. For madrasah. The results of this study should be useful as input and material for consideretion in increasing student tolerance characterisrics by working with parents of students.

Keywords : full day school system, tolerance

53 1. PENDAHULUAN

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan merupakan sanksi, karena karakter merupakan bagian dari sifat psikologis, akhlak yang membedakan seseorang dengan orang lain. bahwa karakter toleransi adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan budaya sopan santun dan adat istiadat.

Karakter yang dimiliki manusia bersifat fleksibel atau fleksibel, dapat diubah atau dibentuk seperti yang dikemukakan oleh Dewi Purnama Sari bahwa karakter manusia suatu saat bisa baik tetapi di lain waktu bisa jahat, tergantung dari proses interaksi antara potensi dan kodrat manusia. dan kondisi. lingkungan, sosial budaya, dan pendidikan¹. Sebagaimana hasil penelitian Homsah menunjukkan bahwa sistem *full day school* berpengaruh atau signifikan terhadap pembentukan karakter religius anak².

مِرْطَعٌ قَلْبًا يَلْعَلُ كَرَامًا

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudhi pekerti yang agung. Kata moralitas dikonotasikan sebagai kata yang bernuansa religi, kata kepribadian termasuk dalam ranah psikologi, sedangkan kata karakter sering dilekatkan pada sosok individu sehingga sering kali ada penyebutan seseorang yang berwatak atau berkarakter. karakter lemah³. Cara terbaik untuk mengembangkan karakter atau keterampilan moral anak adalah langkah yang paling tepat untuk melindungi kehidupan moralnya sekarang dan selamanya. Dengan penguatan karakter siswa sejak dini, siswa tidak hanya menjadi cerdas, tetapi juga tangguh dan memiliki sikap yang baik sebagai modal untuk

hidup.⁴ Seperti yang dinyatakan Zubaedi, karakter seseorang yang positif atau mulia akan memberinya status yang tinggi dan mulia. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya, karakter sangat penting karena karakter yang baik membuat kita tahan, tabah dalam menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Seperti dalam penelitian yang menunjukkan bahwa respon sekolah terhadap sistem *full day school* dalam memajukan karakter peserta didik terintegrasi sangat positif⁵.

Pencarian karakter untuk menjadi diri sendiri sebagai potensi yang ada dalam dirinya mampu menyerap pengetahuan yang telah dimilikinya dan dapat digunakan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan memecahkan masalah kehidupan⁶. Semakin besar keragaman suatu lingkungan masyarakat, maka semakin besar pula tuntutan masyarakat terhadap berkembangnya nilai-nilai toleransi dalam masyarakat, sehingga akan terwujud keberhasilan dalam masyarakat, seperti yang dikatakan Endang nilai-nilai toleransi dapat menciptakan loyalitas dan keharmonisan dalam kehidupan. di luar ketegangan konflik, masalah sosial, dan konflik dan masalah antara orang-orang di antara orang-orang.

Toleransi sebenarnya berkembang dalam kerangka kebhinekaan, khususnya keragaman agama, dan budaya, termasuk adat, tradisi atau adat istiadat yang menyertainya. Toleransi pada dasarnya menghargai dan menghormati perbedaan yang ada pada setiap individu atau kelompok agar dapat disesuaikan dengan

⁴ Amin, Alfauzan and Alimni, Alimni (2019)

⁵ Marleni Dan John Rafafy Batlolona, "Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smkn 13 Kota Malang", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol.6 No.1 April 2017

⁶ Amin, Alfauzan, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Aspek Akhlaq Berbasis Pendekatan Pembelajaran Demokratik dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.5 No.3 2017

¹Aditya N. Widiadi, Dkk. *Pendidikan Sejarah Suatu Kecharusan; Revormasi Pendidikan Sejarah*. Proseding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah, Fis, Uny, Oktober 2012

²Homsah Diyah Rohana, " Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Di Sd Nasima Semarang", Unnes, Tahun 2007

³Qs. Alqalam/68 : 4.22

keadaan dan keadaan orang atau kelompok lain, atau sebaliknya, mengorbankan hak orang lain untuk dialihkan sesuai dengan keadaan atau keadaan. keadaan kelompok tertentu. Sebagaimana Jurnal yang ditulis oleh Hasfiana, Nurman Said dan Wahyuddin Naro menyatakan bahwa upaya pembentukan karakter toleransi siswa dengan memberikan pembelajaran agama dapat membantu membentuk karakter toleransi siswa dengan baik.⁷

Sistem pendidikan ini sudah menjadi kebutuhan karena kondisi sosial masyarakat yang semakin berkembang. Seperti yang kita sadari saat ini banyak orang tua yang sama-sama bekerja hingga siang hari. Sehingga mereka membutuhkan tempat untuk mendidik anak-anaknya dengan waktu yang lebih lama dari sekolah biasa. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan guru profesional yang tugas utamanya melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Di bumi, orang menemukan diri mereka dalam lingkungan dan masyarakat yang memiliki banyak perbedaan. Dalam kehidupan yang penuh dengan perbedaan ini, manusia harus saling menghormati, menerima dan menghargai perbedaan yang ada yang tidak lain untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yaitu kebutuhan akan rasa aman dan damai. Tetapi kebanyakan orang sering lupa bahwa itu bisa dimulai dari dirinya sendiri.

Baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat juga sangat beragam, terutama yang berkaitan dengan kehidupan dan aktivitas siswa. Siswa di suatu sekolah cenderung membawa atau paling tidak dipengaruhi secara kuat dalam lingkungan keluarga dengan berbagai bentuk kebiasaan dan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, dan tentunya juga dipengaruhi oleh nilai-nilai

budayanya. Semua ini tercermin dalam bentuk dan perilaku kehidupan sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, penting pula di kalangan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi agar mereka dapat menghargai dan menerima perbedaan orang lain, menghormati kebebasan dasar siswa lain, tanpa merendahkan diri, apalagi menghilangkan hak-hak individunya.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa sekolah berupaya untuk menyatukan seluruh aliran dan pandangan dunia siswa agar dapat hidup berdampingan secara rukun dan damai, sebagaimana semboyan bangsa Indonesia adalah "Bhineka Tunggal Ika". Namun seringkali titik temu perbedaan menjadi potensi konflik, terutama di kalangan mahasiswa. Demikian pula, ayat di bawah ini menyebutkan pentingnya saling menghormati.

نَبِّأْ أَوْحِصْنَا قَوْخَا نَوْمًا إِذَا
نَوْمًا حَرًّا مَكْلَعًا لِّلَّ أَوْئَاوًا مَكْرُوبًا

⁴Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.⁸

⁵⁸Endang Purwaningsih, *Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa*. H. 1700

⁶⁷
⁸Qur'an Surat Al-Hujarat Ayat 10

Dari penjelasan di atas tampak bahwa karakter sangat penting ditanamkan kepada peserta didik, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan sistem full day school yang dapat membantu membentuk karakter anak bangsa dengan baik seperti yang diharapkan dan dalam kehidupan sehari-hari dapat dipraktekkan. Maka solusi yang dapat diberikan untuk berbagai permasalahan dalam karakter toleransi anak adalah dengan memperkenalkan sistem full day school.

Pendidikan sekolah sehari penuh sangat mendesak dan krusial. Ia tidak hanya membantu orang tua mengendalikan aktivitas liar anak-anaknya yang saat ini dapat menjerumuskan mereka ke dalam lubang kehancuran akibat pergaulan bebas, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur yang dimaksud adalah semangat belajar dan berkompetisi, menghargai waktu, internalisasi agama, pentingnya produktivitas tinggi dan disiplin diri, serta kesadaran akan pentingnya berorganisasi sebagai sarana sosialisasi dan perjuangan. School (FDS), Kehadiran konsep full day school dalam dunia pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempertajam peran sekolah dalam menanamkan, mengembangkan dan memperkuat karakter peserta didik.

Bagi sebagian masyarakat Indonesia, full day school merupakan sesuatu yang baru dan belum dikenal, selama ini hanya pondok pesantren yang memperkenalkannya. Selanjutnya, berbagai reaksi datang dari masyarakat (baik dari dalam maupun luar pendidikan, baik reaksi positif maupun negatif). Sistem pendidikan penuh waktu bertujuan untuk mengurangi pergaulan bebas di luar sekolah. Jika siswa menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah, interaksi dengan lingkungan luar akan berkurang. Hal ini akan menjauhkan siswa dari pergaulan bebas seperti narkoba, tawuran antar siswa, seks bebas, dll. Karena anak-anak di sekolah lebih dikontrol oleh guru yang mengawasinya. Lain halnya ketika anak di rumah berinteraksi dengan lingkungan luar tanpa pengawasan orang tua⁹.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya untuk menyatukan semua arus dan pandangan dunia siswa agar dapat hidup berdampingan secara rukun dan damai,

⁹Jamal Ma'murasmani. *Full Day School Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017*, 10.

sebagaimana semboyan bangsa Indonesia adalah "Bhineka Tunggal Ika". Namun seringkali titik temu perbedaan menjadi potensi konflik, terutama di kalangan mahasiswa. Demikian pula, ayat di bawah ini menyebutkan pentingnya saling menghormati.

نَبِّ اَوْ حَلِصَا اَنْ قَوْخَا نَوْزْمُوْهُلَا اِذَا
نَوْمَحْرَنْ مَكْتَلَعِ اللّٰ اَوْوْنَاو مَكْتَبُوْخَا

⁴Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat¹⁰.

Dan dengan diterapkannya sistem full day school diharapkan dapat membentuk karakter toleransi pada siswa yang belum sepenuhnya terlaksana secara efektif. MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu mengadopsi sistem ini untuk meningkatkan karakter siswa yang baik, dan dapat dengan mudah membentuk karakter siswa dengan murah, karena siswa menghabiskan banyak waktu di sekolah. Dengan cara ini kita dapat melihat apakah sistem full day school mempengaruhi pembentukan karakter toleransi murid.

Di SDN 09 Kota Bengkulu belum menerapkan sistem full day school, masih ditemukan siswa yang karakter toleransinya masih kurang baik, banyak yang tidak menghargai pendapat temannya yang berbeda suku dengannya, oleh karena itu peneliti di MI Plus Nur Rahman ingin tahu siapa saja yang menerapkan sistem full day school. Dalam penelitian ini, kami sebagai peneliti ingin meneliti siswa kelas V yang berbeda latar belakang orang tua yang berbeda asal, suku dan bahasa, tergantung tempat tinggal masing-masing dan faktor lingkungan, sehingga karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, budaya yang berbeda, siswa harus saling bertoleransi dalam hal pergaulan di sekolah, dan ketika belajar di kelas harus saling bertoleransi tanpa membedakan-bedakan latar belakang suku dan bahasa masing-masing.

Dengan diterapkannya sistem full day school diharapkan dapat membentuk

¹⁰ Qur'an Surat Al-Hujarat Ayat 10

karakter toleransi pada siswa yang belum sepenuhnya terlaksana secara efektif. MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu mengadopsi sistem ini untuk meningkatkan karakter siswa yang baik, dan dapat dengan mudah membentuk karakter siswa dengan murah, karena siswa menghabiskan banyak waktu di sekolah. Dengan cara ini kita dapat melihat apakah sistem full day school mempengaruhi pembentukan karakter toleransi murid.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh Sistem Full Day School terhadap pembentukan karakter toleransi siswa melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa". Karakter Toleransi Siswa Kelas V MI Plus di Nur Rahman Kota Bengkulu". Sehingga permasalahan masyarakat terkait sistem full day school dapat terjawab.

II. KAJIAN TEORI

51 Pembentukan Karakter Toleransi

1. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani character yang berasal dari diksi "charassein" yang berarti memahat (inscribe/engrave) atau mengukir, seperti orang yang melukis 22 tu potong kertas. Berakar pada pemahaman seperti itu, karakter kemudian dimaknai sebagai tanda atau ciri khusus, dan dengan demikian muncul pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku individu, keadaan moral seseorang. Sedangkan dalam bahasa latin karakter berarti tanda-tanda 38 mbeda. Watak linguistik adalah ciri-ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, watak atau watak¹¹.

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, se 66 na manusia, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan cara budaya serta adat istiadat¹².

Menumbuhkan karakter tidak bisa

23 begitu saja mentransfer pengetahuan atau melatih keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, keteladanan dan pen 23 asaan atau penanaman di lingkungan peserta didik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dalam Al-qur'an bertujuan untuk :

1. Membawa keluar dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap (hilang) menuju kehidupan yang cerah (kanan) (QS. Al-Ahzab Ayat 43)

2. Memperlihatkan manusia dari kehidupan yang salah menuju kehidupan yang baik (QS. Al-Jumuah ayat 2).

3. Rekonsiliasi orang yang bermusuhan dengan saudara, selamatkan orang yang berada di ambang kehancuran dan menjadi orang yang selamat dunia dan akhirat (QS. Al-Imran Ayat 3)

Disadari bahwa watak/moral/moralitas manusia bersifat fleksibel atau fleksibel dan dapat diubah atau dibentuk. Karakter/moral/moralitas manusia dapat menjadi baik pada suatu saat dan buruk pada saat berikutnya. Perubahan ini tergantung pada bagaimana proses interaksi antara potensi dan kodrat manusia dengan kondisi ekologi, sosial budaya, pendidikan dan alam.

11 Karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif¹³. Yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah 25 bagai upaya staf sekolah, termasuk orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak dan remaja menjadi atau memiliki sifat peduli, berkemauan dan bertanggung jawab¹⁴.

2. Tujuan Dan Fungsi Karakter

Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada tercapainya pembentukan karakter atau akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang,

36
¹¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1997), Cet. Ke-6, Jilid 1, Hlm. 444

¹²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), H.10

¹³Dewi Purnama Sari, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Vol 1 No 01 Tahun 2017 (S3 Umy) H. 9

37
¹⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 27

sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan ³¹ menggunakan ilmunya, menggali dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari¹⁵.

Karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi pribadi yang bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam hubungannya dengan orang lain dan dunianya dalam masyarakat pendidikan. Komunitas pendidikan ini dapat memiliki cakupan lokal, nasional atau internasional. Ada tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Hal ini mendorong perlunya mengetahui secara jelas tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan dalam tiga bidang dasar, yaitu:

- a. Tujuan individu berkaitan dengan individu yang mengarah pada perubahan perilaku, aktivitas dan prestasinya³ serta persiapannya untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan perilaku masyarakat pada umumnya. Hal ini berkaitan dengan perubahan yang diinginkan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan.
- c. Tujuan profesi yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan sebagai kegiatan antar kegiatan yang ada dalam masyarakat¹⁶.

Karakter diharapkan akan menghasilkan orang yang berkarakter. Orang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Dalam Islam, karakter lebih didasarkan pada praktik kehidupan sehari-hari, yang lebih menekankan pada amar ma'ruf (berbuat baik) dalam hidup. Perbuatan kebaikan sebagai nilai agama tidak dijelaskan secara rinci, seperti pendekatan ilmiah di barat yang dijelaskan dalam nilai-nilai dalam Islam, tindakan

¹⁵ Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Hlm. 64

¹⁶ Omar Muhammad Al-Toumy As-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulanbintang, 1979, Hlm. 399

tersenyum kepada orang lain dapat dikatakan sebagai kebaikan yang merupakan bagian dari akhlak yang baik¹⁷.

Paparan pandangan tokoh-tokoh di atas menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan utama yang disepakati di setiap zaman, di setiap wilayah dan di semua pemikiran. Dalam bahasa sederhana, tujuan yang disepakati adalah untuk mengubah orang menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam pendidikan Islam, menurut Al-Attas, lebih kepada mengembalikan manusia pada fitrahnya, bukan pembangunan intelektual yang berbasis manusia sebagai warga negara, yang identitas kemanusiaannya kemudian diukur dari perannya dalam kehidupan bernegara. Menurutnya, konsep pendidikan Islam pada hakikatnya berusaha menciptakan manusia yang baik, manusia sempurna atau manusia universal sesuai dengan fungsi utama ciptaannya. Manusia memiliki dua misi sekaligus, yaitu sebagai hamba Allah (dulabdullah) dan sebagai khalifah di muka bumi (khalifa fil'ardh)¹⁸.

Pendidikan dalam islam merupakan refleksi¹⁷ dari tujuan penciptaan manusia sebagaimana firman-Nya :

لِيَاْمُرُوْا بِالْحَقِّ وَيَنْهَوْا عَنِ الْبُرْ
نِجْمَاعًا بَرًّا

Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam¹⁹.

Tujuan ini secara tidak langsung merangsang bangkitnya kesadaran moral para pelaku pendidikan untuk selalu membawa hubungan pendidikan Islam dengan etika Islam. Jadi tujuan pendidikan, selain menekankan keimanan kepada Allah, juga membentuk karakter muslim yang sejati.

Pada hakekatnya tujuan pendidikan Islam didasarkan pada sistem nilai khusus

¹⁷ Dyah Kumala Sari, *Agama Dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Disekolah*. (Suluh Media:Yogyakarta 2018) H. 48 Dan 51 ³²

¹⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Pt. Raja grafindo persada, 43 4), Hlm. 47

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Hlm. 216

berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai tersebut berupa keimanan kepada Allah SWT serta ketaatan dan ketundukan terhadap segala perintah-Nya, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Menurut Muhammad Fadil Al-Djamaly, pendidikan yang benar berlandaskan keimanan, karena keimanan yang benar mengantarkan manusia pada akhlak yang mulia, dan akhlak yang mulia menuntun manusia untuk mencari ilmu yang benar, sedangkan ilmu yang benar mengantarkan manusia pada amal saleh²⁰.

Jika tujuan ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka pendidikan dalam Islam akan melahirkan ulil albab, yaitu orang yang tidak hanya memiliki ilmu dan ilmu yang tinggi, tetapi juga selalu berdzikir dan merenungkan kebesaran Allah SWT. Bagi ulil albab, sifat tauhid adalah bagian dari akalunya, sehingga intelektualitasnya memiliki akhlak yang baik. Banyak yang telah dirintis oleh sekolah swasta, termasuk sekolah berlabel "Islam". Idealnya, sekolah unggulan adalah sekolah yang menitikberatkan pada kualitas proses pembelajaran, bukan kualitas input siswa.

1. Program Full Day School

Menurut estimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, dan *Day*, artinya hari. Jika di gabungkan mengandung arti sehari penuh. Sedangkan *School* mempunyai arti sekolah. Menurut Baharudin *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15:30 WIB²¹.

Sistem full day school di Indonesia dimulai dengan menjamurnya istilah unggul sekitar tahun 1990-an yang banyak dikembangkan oleh sekolah swasta, termasuk sekolah yang berlabel Islam. Idealnya, sekolah unggulan adalah sekolah yang menitikberatkan pada kualitas proses pembelajaran, bukan kualitas input siswa.

Dengan banyaknya program televisi

²⁰Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2018), Hlm. 17.

²¹Anggit Gradito Wicaksono, *Fenomena Full Day School. Vol.1 No 1 2017 (Universitas Alamet Riyadi Surakarta 2017) H. 12*

dan menjamurnya stasiun televisi, anak-anak semakin senang duduk di depan televisi dan bermain PlayStation (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari keadaan seperti itu, para pendidik akhirnya berpikir keras untuk merumuskan paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Full Day School Selain berupaya mengembangkan manajemen mutu dalam pendidikan, tujuan utama full day school adalah upaya untuk meningkatkan keimanan dan akhlak siswa serta menanamkan nilai-nilai positif. Full day school juga memberikan landasan yang kuat untuk belajar dalam segala aspek, yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional.

Full day school merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh dimana banyak kegiatan untuk anak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Konsep dasar full day school adalah kurikulum terpadu dan kegiatan terpadu, suatu bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik²².

2. Tujuan Full Day School

Tujuan pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* menurut Muhammad Seli, yaitu pertama, mengembangkan mutu pendidikan, kedua salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak dan penanaman nilai-nilai positif. Yang ketiga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial, emosional²³.

²²Sehudin, 2005, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*. Surabaya.

²³Anggit Gradito Wicaksono, *Fenomena Full Day School. Vol.1 No 1 2017 (Universitas Alamet Riyadi Surakarta 2017) H. 14*

Karena sekolah dengan sistem **full day school** memiliki waktu yang lebih lama dibandingkan dengan sekolah dasar konvensional pada umumnya. Seperti yang dikatakan, "waktu untuk melatih siswa dalam sistem full day school lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktik mendapat porsi waktu yang lebih besar. Sehingga pendidikan bukan hanya teori, tetapi penerapan sains". memastikan bahwa setiap orang dapat diakomodasi, kurikulum sekolah sehari penuh dirancang untuk menangani setiap bagian dari perkembangan siswa²⁴.

3. Kelebihan dan Kekurangan Full Day School

Kelebihan dan Kekurangan Full Day School Setiap sistem pendidikan memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan sistem full day school adalah sebagai berikut:

- a. Keunggulan full day school adalah sebagai terobosan progresif dalam dunia pendidikan, full day school banyak diminati orang tua dengan mobilitas tinggi atau orang tua yang sadar akan tantangan zaman yang semakin sulit dimana peran orang tua tidak lagi dominan dalam pendidikan anak-anak. Daya tarik full day school antara lain: mengoptimalkan penggunaan waktu, menggali dan mengembangkan bakat secara intensif, mengajarkan pentingnya proses, fokus belajar, memaksimalkan potensi.

Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang

²⁴Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perpektif Psikologi Pendidikan Islam)*. Vol. 05 No. 02 Juli Tahun 2017(Universitas Muhammadiyah Yogyakarta :2017),H.310

berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekadar rutinitas yang tanpa makna.

- b. Kelemahan *full day school* adalah: Sistem *full day school* acap kali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus mengembangkan kreatifitas dan anak lebih terkontor dengan baik²⁵.

Perencanaan kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi bosan. Namun bagi yang sudah siap, hal ini tidak menjadi masalah, melainkan akan membawa kekhawatiran tersendiri, oleh karena itu, kejelian dan improvisasi manajemen sangat diperlukan dalam hal ini²⁶.

Keahlian dalam mendesain full day school agar tidak membosankan. Sistem full day menuntut perhatian dan keseriusan dari pihak pengelola, agar proses pembelajaran di lembaga pendidikan dengan pola full day menjadi optimal, menuntut banyak perhatian dan curahan terutama dari pihak pengelola, tetapi juga secara fisik, psikologis, material dan pengorbanan lainnya. Tanpa ini, full day school tidak akan mencapai hasil yang optimal, bahkan bisa menjadi rutinitas yang tidak berguna.

²⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen Dan Quality Control*. (Ar-Ruzz Media :Yogyakarta 2017), H. 31-42

²⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen Dan Quality Control*. (Ar-Ruzz Media :Yogyakarta 2017), H. 31-42

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan antara berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai penting untuk masalah penelitian²⁷. Di SDN 09 Kota Bengkulu belum menerapkan sistem full day school dimana masih terdapat siswa yang karakternya kurang toleran apalagi dengan teman yang berbeda suku dan bahasa dengannya, disini peneliti ingin mencari sekolah yang full day school. sistem day school yaitu MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu dimana karakter toleransi mulai terbentuk dengan baik, disini peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan sistem full day school terhadap pembentukan karakter toleransi pada anak. Dalam penelitian ini, pengaruh sistem full day school terhadap pengembangan karakter toleransi pada siswa kelas MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu akan diuji dengan menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan proposisi yang akan di uji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis dua variabel atau hipotesis kasual

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, yaitu suatu teknik dimana semua individu dalam populasi secara individu atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi, Angket dan dokumentasi.

²⁷Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perpektif Psikologi Pendidikan Islam)*. Vol. 05 No. 02 Juli Tahun 2017(Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

IV. PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu. Dimana peneliti melakukan try out angket kepada siswa yang bukan merupakan sampel penelitian dengan menggunakan uji validitas, Dari 20 butir pernyataan dalam instrumen angket pembentukan karakter toleransi siswa, terdapat 15 butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid, sedangkan 5 item pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Dan peneliti juga menggunakan uji Reliabilitas ya. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.877, dengan taraf signifikansi 5% dan N=30, nilai R table adalah 0.361, artinya nilai *Cronbach's Alpha* > R table, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan dalam instrumen angket pembentukan karakter toleransi siswa tersebut adalah reliable.

Berdasarkan uji normalitas untuk variabel X Berdasarkan table perhitungan, diperoleh probabilitas-value (sig.) sebesar 0.200 > 0,05. Artinya *Ho* diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor angket *full day school* berdistribusi normal.

Dan variabel Y Berdasarkan table perhitungan, diperoleh nilai probabilitas (sig.) sebesar 0.200 > 0.05. Artinya *Ho* diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor angket pembentukan karakter toleransi siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan uji linieritas diperoleh nilai Probabilitas (sig.) sebesar 0.775 > 0,05. Artinya *Ho* diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan kedua variabel berhubungan secara linier.

Berdasarkan uji validitas Berdasarkan hasil pengujian uji regresi linier sederhana, diperoleh rata-rata skor korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar +0.577 atau 57.7 %. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik sistem *full day school* maka pembentukan karakter toleransi siswa semakin tinggi.

Selanjutnya hubungan tersebut diuji, dan diperoleh P-value (sig.)

sebesar $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi/hubungan yang positif dan signifikan antara system full day school dan pembentukan karakter toleransi siswa.

V. PENUTUP

Sistem Full day school mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter Toleransi. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan dimana Fhitung lebih besar dari pada Ftabel, yang diperoleh dari harga koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.333 atau sebesar 33.3%. Artinya variable sistem full day school itu berpengaruh sebesar 33.3% terhadap pembentukan karakter toleransi siswa, sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti.

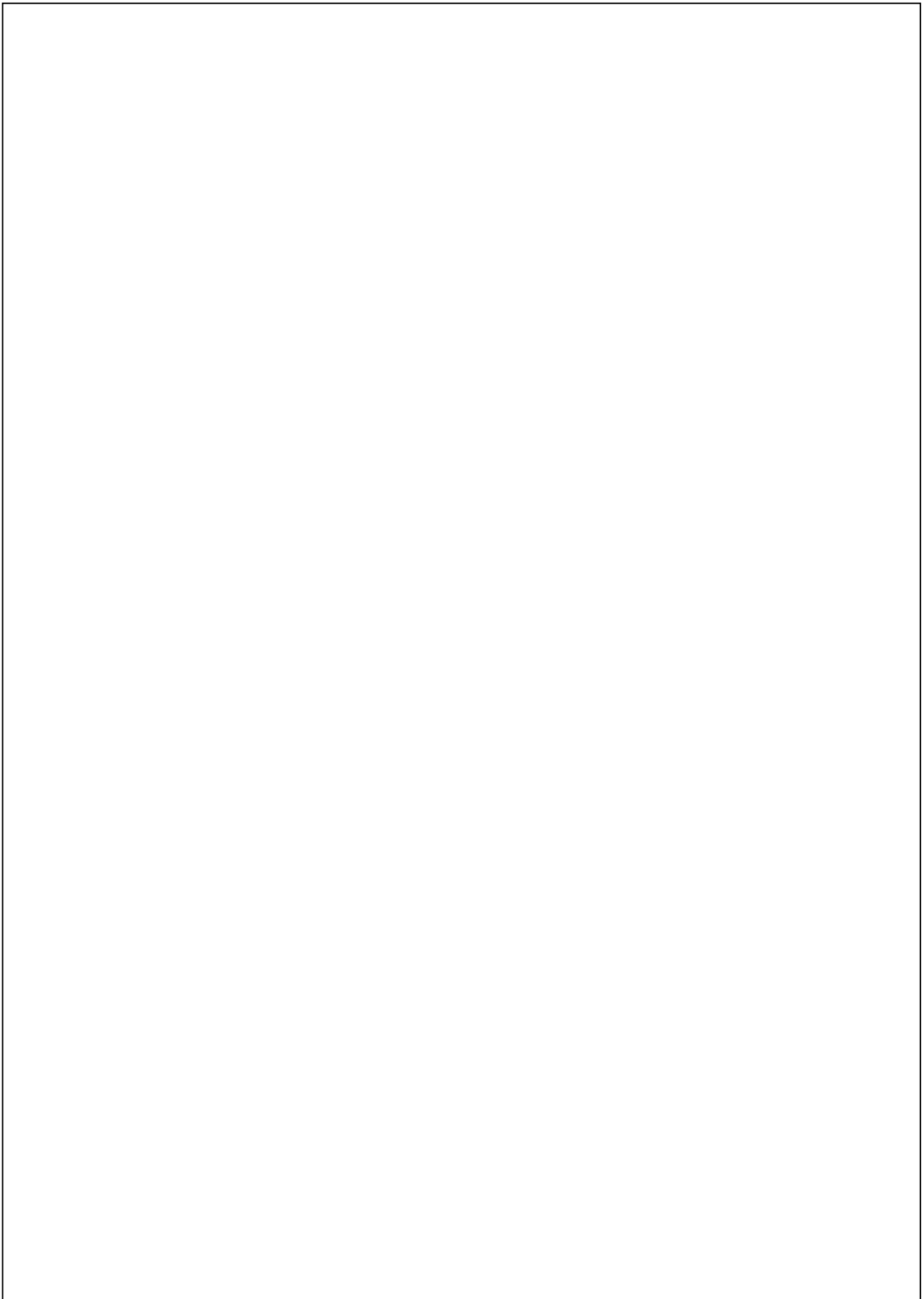
Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi berbagai pihak untuk kemajuan kedepannya. Adapun bagi pihak-pihak tersebut yaitu bagi pihak madrasah, hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan karakter toleransi siswa melalui kerjasama dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya N. Widiadi, Dkk. *Pendidikan Sejarah Suatu Keharusan; Revormasi Pendidikan Sejarah*. Proseding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah, Fis, Uny, Oktober 2012.
- Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2018), Hlm. 17.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 27.
- Amin, Alfauzan and Alimni, Alimni (2019). Amin, Alfauzan, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Aspek Akhlaq Berbasis Pendekatan Pembelajaran Demokratik dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu", Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol.5 No.3 2017.
- Anggit Gradito Wicaksono, *Fenomena Full Day School. Vol.1 No 1 2017 (Universitas Alamet Riyadi Surakarta 2017) H. 12.*
- Anggit Gradito Wicaksono, *Fenomena Full Day School. Vol.1 No 1 2017 (Universitas Alamet Riyadi Surakarta 2017) H. 14.*
- Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Hlm. 64.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Hlm. 216
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Cet. Kesembilan, Hlm. 444.
- Dewi Purnama Sari, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Vol 1 No 01 Tahun 2017 (S3 Umy) H. 9.
- Dyah Kumala Sari, *Agama Dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Disekolah*. (Suluh Media: Yogyakarta 2018) H. 48 Dan 51.
- Endang Purwaningsih, *Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa*. H. 1700.
- Homsah Diah Rohana, " *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V Di Sd Nasima Semarang* ", Unnes, Tahun 2007.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen Dan Quality Control*. (Ar-Ruzz Media : Yogyakarta 2017), H. 31-42.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School Konsep Manajemen Dan Quality Control*. (Ar-Ruzz Media : Yogyakarta 2017), H. 31-42.
- Jamal Ma'murasmani. *Full Day School Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017*, 10.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. (Pt Fajar Interpratama Mandiri : Jakarta 2017), H. 198.

- Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full Day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perfektif Psikologi Pendidikan Islam). Vol. 05 No. 02 Juli Tahun 2017(Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full Day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perfektif Psikologi Pendidikan Islam). Vol. 05 No. 02 Juli Tahun 2017(Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Marleni Dan John Rafafy Batlolona,” *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smkn 13 Kota Malang”, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* ,Vol.6 No.1 April 2017.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan.*(Jakarta:Pt Fajar Interpratama Mandiri 2017) H. 328.
- Omar Muhammad Al-Toumy As-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulanbintang, 1979, Hlm. 399.
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.* (Sidoarjo : Zifatma Publishing, 2008), H. 104.
- Qs. Alqalam/68 : 4.22.
- Qur’an Surat Al-Hujarat Ayat 10.
- Sehudin, 2005, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa.* Surabaya.
- Toto Syatori Nasehudin Dan Nanag Gozali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* (Bandung :Cv Pustaka Setia 2015), H. 120.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (Jakarta: Pt Rajagrafindopersada, 2014), Hlm. 47.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), H.10



Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan 2

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	supraptojielwongsolo.wordpress.com Internet Source	1%
2	Submitted to Rochester Adams High School Student Paper	1%
3	abiechuenk.wordpress.com Internet Source	1%
4	maarifrenggalek.or.id Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
6	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
7	vitamencaripelangi.blogspot.com Internet Source	1%
8	diarykelinci.blogspot.com Internet Source	1%
9	Ismail Ismail, Basri Basri, Dian Puspita Eka Putri. "Hubungan Antara Pembelajaran PAI Dalam Sistem Full Day School Dengan	1%

Perilaku Beragama Siswa (Studi Pada Siswa SMKN 1 Koba)", LENTERNAL: Learning and Teaching Journal, 2020

Publication

10 Submitted to Yeungnam University 1 %
Student Paper

11 abdurrohimsyamsu.blogspot.com 1 %
Internet Source

12 Badarudin Badarudin. "PERAN KEPALA SEKOLAH DASAR DALAM MEMPERSIAPKAN SUMBER DAYA PENDIDIK MENGHADAPI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013", Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2019 1 %
Publication

13 eprints.mercubuana-yogya.ac.id 1 %
Internet Source

14 Nathalia Yohana Johannes, Lisye Salamor, Eukaristy Stevania Taihuttu. "STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEMITRAAN DENGAN KELUARGA SENDIRI PADA SD NEGERI 2 HULALIU", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2021 1 %
Publication

15 e-journals.unmul.ac.id 1 %
Internet Source

Submitted to Universitas Diponegoro

16

Student Paper

<1 %

17

nadhiifrayyaa.blogspot.com

Internet Source

<1 %

18

rafikaterritory.wordpress.com

Internet Source

<1 %

19

edukatif.org

Internet Source

<1 %

20

journal.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

21

Fahmi Eko Saputro. "THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN ACTUALIZING TOLERANCE ATTITUDES TO STUDENTS", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2020

Publication

<1 %

22

La Haris. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA BERWARGA NEGARA YANG BAIK DI SD JUARA KELURAHAN BACIRO KECAMATAN GONDOKUSUMAN KOTA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2016", Academy of Education Journal, 2017

Publication

<1 %

23

Oos M Anwas. "Membangun Media Massa Publik dalam Menanamkan Pendidikan

<1 %

Karakter", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2011

Publication

-
- 24 Zakiyah Anwar, Sundari, Hidayani, Marifah Awal. "Peningkatan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Pendekatan Open-Ended Berbasis PAIKEM", GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika, 2020
Publication <1 %
-
- 25 journal.stkipsingkawang.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 26 abang-infoku.blogspot.com
Internet Source <1 %
-
- 27 zubaedism.blogspot.com
Internet Source <1 %
-
- 28 Novita Sari, Jalaluddin Jalaluddin. "PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROSIKLICALITAS PERBANKAN PADA PT BANK BTN KANTOR CABANG BANDUNG TIMUR PERIODE 2016-2020", Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 2021
Publication <1 %
-
- 29 repository.pelitabangsa.ac.id:8080
Internet Source <1 %
-
- 30 www.dutaislam.com
Internet Source <1 %
-

31	yoswikdau.net Internet Source	<1 %
32	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Gyeongsang National University Student Paper	<1 %
34	pengajar.co.id Internet Source	<1 %
35	acikerisim.erbakan.edu.tr Internet Source	<1 %
36	ahmadrajafi.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
38	ansorialqodirijember.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	repository.unisba.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
40	watawasoubilhaqqi.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	1library.co Internet Source	<1 %
42	Rita Armaya. "Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan	<1 %

Faktor yang Mempengaruhi", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2018

Publication

43

ustadzrofii.com

Internet Source

<1 %

44

www.konselingindonesia.com

Internet Source

<1 %

45

Arif Hidayat, Rizka Febriyani Awliyah, Suyadi Suyadi. "PERAN FULL DAY SCHOOL TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS DAN SENI PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR", Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2020

Publication

<1 %

46

Dimas Adha Septyan. "Faktor Penghambat Adopsi Mobile Banking Pada Generasi Milenial Mahasiswa Universitas Mulawarman", Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis, 2020

Publication

<1 %

47

Yudhi YULIZAR, SARBOINI SARBOINI, MARIATI MARIATI. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Karir Personil Polri pada Satuan Kerja Biro Operasi Polda Aceh", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2020

Publication

<1 %

48

ejournal.stiekia.ac.id

Internet Source

<1 %

49

lemlitlampung.wordpress.com

Internet Source

<1 %

50

pesquisa.bvsalud.org

Internet Source

<1 %

51

repo.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

<1 %

52

repository.unjaya.ac.id

Internet Source

<1 %

53

vdokumen.com

Internet Source

<1 %

54

veganinnewengland.wordpress.com

Internet Source

<1 %

55

Ardian Arief, Ana Fitriani. "KESENIAN KARAWITAN DALAM DIMENSI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR INKLUSI", TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2020

Publication

<1 %

56

ejournal.iaingawi.ac.id

Internet Source

<1 %

57

fr.slideshare.net

Internet Source

<1 %

58

jurnal.umj.ac.id

Internet Source

<1 %

59	jurnal.upi.edu Internet Source	<1 %
60	karya-ilmiah.um.ac.id Internet Source	<1 %
61	mmt.its.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
64	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
65	santerdaily.com Internet Source	<1 %
66	www.initentangpsikologi.com Internet Source	<1 %
67	Basri Basri, Yulia Kurniaty, Johnny Krisnan. "Nilai-Nilai Transedental Dalam Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia (Perspektif dari Seorang Muslim)", PAMALI: Pattimura Magister Law Review, 2021 Publication	<1 %
68	Muhammad Amin. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga	<1 %

Pendidikan", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 3 words

Exclude bibliography On